

PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MENGHADAPI MEA

Vivi Rulviana

Universitas PGRI Madiun

rulvianavivi@gmail.com

Abstrak; Lembaga pendidikan khususnya sekolah memegang peran penting salah satunya sebagai wadah yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik maupun sumber daya manusia yang berkarakter. Tujuan-tujuan tersebut akan dapat tercapai apabila ada berbagai inovasi yang dilakukan di dalam sebuah pembelajaran. Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah guna menciptakan SDM yang berkarakter dalam menghadapi MEA dapat dilakukan dengan melalui pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif tersebut diterapkan dengan menciptakan suasana belajar yang bersifat student centered, sehingga para peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar secara lebih maksimal.

Kata kunci: Pembelajaran Inovatif, Karakter, MEA

Abstract; *Educational institutions, especially schools play an important role one of them as a container that has a goal to form students and human resources character. These goals will be achieved if there are various innovations that are done in a learning. Character is the typical values, good character, morals or personality formed from the result of internalization of various policies that are believed and used as a way of thinking, thinking, behaving, saying, and behaving in everyday life. A learning process undertaken in schools to create human resources that are characterized in dealing with MEA can be done through innovative learning. Innovative learning is applied by creating a learning atmosphere that is student centered, so that learners will get a learning experience more leverage.*

Keywords: *Innovative learning, character, MEA*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan dua komponen di dalamnya yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek lain yang terjadi pada individu yang sedang belajar. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks dalam menciptakan kegiatan yang lebih efektif, efisien dan kondusif. Proses pembelajaran tersebut melibatkan beberapa komponen diantaranya lingkungan belajar, guru, siswa, metode, media serta unsur lainnya yang bersifat menunjang proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru. Dalam pembelajaran guru memegang peran utama sebagai pemberi materi serta penguasa di dalam suatu ruang kelas. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, dimana komunikasi yang terjadi masih bersifat verbalistik, otoriter dan gurulah yang menentukan segalanya. Pembelajaran tersebut tidak menciptakan suatu suasana belajar yang aktif dan kreatif. Pembelajaran seperti itu dapat menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa angin segar bagi dunia pendidikan. Pembelajaran yang inovatif muncul dengan berbagai macam pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran inovatif memiliki sifat komprehensif berkenaan dengan teori pembelajaran modern yang diterapkan dengan berdasarkan kepada sebuah inovasi pembelajaran.

Pembelajaran inovatif merupakan suatu perkembangan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat pada rancangan proses pendidikan yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered* ternyata dapat tergusur dengan adanya perkembangan tersebut. Adanya inovasi pembelajaran mengubah proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dengan lebih mengarahkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang inovatif dirancang, disusun, dan dikondisikan agar siswa belajar dengan nyaman. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman yang dimiliki oleh siswa menjadi sebuah bagian yang sangat penting. Hubungan yang terjadi antara guru dan siswa menjadi saling membangun.

Sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan tentunya dilaksanakan selain di lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, juga di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dirasa strategis untuk dilaksanakannya sebuah pendidikan. Pendidikan sekarang ini disamping bersifat inovatif tetapi juga harus mampu menjadi sebuah tempat untuk mendapatkan suatu pendidikan karakter guna terciptanya sumber daya manusia berkarakter yang mampu menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

PEMBAHASAN

Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif memiliki sifat komprehensif berkenaan dengan teori pembelajaran modern yang diterapkan dengan berdasarkan kepada sebuah inovasi pembelajaran. Pembelajaran inovatif merupakan suatu perkembangan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat pada rancangan proses pendidikan yang dilaksanakan.

Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan suatu perbedaan dengan pembelajaran yang umumnya dilakukan oleh guru yang dimana masih bersifat konvensional. Hasil yang didapat dari perbedaan proses pembelajaran tersebut tentunya juga akan berbeda dengan sebelumnya. Hasilnya tentu lebih baik dari proses yang sebelumnya yang masih bersifat konvensional tersebut. Dalam pembelajaran konvensional, guru memegang peran utama sebagai pemberi materi serta penguasa di dalam suatu ruang kelas. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, dimana komunikasi yang terjadi masih bersifat verbalistik, otoriter dan gurulah yang menentukan segalanya. Hal tersebut sering menyebabkan siswa merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran dan merasa kurang tertarik.

Pembelajaran yang inovatif akan lebih mengarah pada pembelajaran yang bersifat *student centered* atau berpusat pada siswa. Proses pembelajaran inovatif tersebut disusun, dirancang dan dikondisikan agar siswa belajar dengan nyaman. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman yang dimiliki oleh siswa menjadi sebuah bagian yang sangat penting. Hubungan yang terjadi antara guru dan siswa menjadi saling membangun.

Pendidikan Karakter

Kualitas manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ternyata tinggi dan menjadi salah satu bangsa yang disegani oleh bangsa lain. Manusia yang berpendidikan dan berkarakter merupakan salah satu kunci dalam kemajuan sebuah bangsa. Mutu Sumber Daya Manusia serta jenjang pendidikan dapat mempengaruhi kemajuan dan kesejahteraan manusia tersebut.

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris *character*, yang berarti watak atau sifat. Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir (Koesoema, 2007).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri,

Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema “*Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*”. Aula Handayani IKIP Mataram 14 Oktober 2017. ISSN 2598-1978 sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Prasetyo dan Rivasinth, 2011).

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variable ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Karakteristik siswa akan sangat mempengaruhi dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa (Uno, 2010).

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebajikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpaternya dalam diri dan terejawantahkan dalam berperilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Pemerintah Republik Indonesia, 2010).

Ada 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 4) kerja keras, 5) kreatif, 6) mandiri, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab (Kemendiknas, 2011).

Pembelajaran Inovatif Untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Dalam Menghadapi MEA

Proses pembelajaran di Sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara formal oleh peserta didik dengan adanya pendidik di dalamnya. Sebuah pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman belajar bagi peserta didik, guna menciptakan Sumber Daya Manusia yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kemampuan manusia yang seperti tersebut di atas dibentuk dengan adanya peran guru atau pendidik dalam upaya membantu manusia-manusia yang berkarakter, kompetitif, cerdas, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

MEA merupakan salah satu tantangan dan sekaligus peluang bagi masyarakat Indonesia. Selain berdampak pada segi ekonomi juga berdampak pada bidang pendidikan. Pendidikan diharapkan mempunyai *outcome* berupa *life skill*, yang menjadi bagian konsep dasar pendidikan nasional. *Life skill* merupakan kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan yang harus dimiliki dalam menjalani proses kehidupan. Sehingga sanggup bersaing dan terampil dalam menjaga kelangsungan hidup dan tantangan pada masa depan.

Inovasi yang dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran dengan cara mengubah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dari yang bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru menjadi *student centered* atau berfokus pada peserta didik. Proses pembelajaran yang berfokus pada peserta didik akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing dan memiliki nilai karakter yang kuat dalam dirinya. Karakter dapat terdiri dari dua bagian. Pertama, karakter moral, yaitu nilai Pancasila, keimanan, ketaqwaan, integritas, kejujuran, keadilan, empati, rasa welas asih, sopan santun. Yang kedua yaitu karakter kinerja yang terdiri dari kerja keras, ulet, tangguh, rasa ingin tahu, inisiatif, gigih, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan.

Melalui adanya inovasi dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki karakter-karakter dan selanjutnya dapat diberdayakan untuk mampu berpikir mandiri dan kritis. Kemampuan berpikir mandiri dan kritis mampu mendorong untuk meningkatkan kualitas imajinatif dan kreativitas yang merupakan salah satu bentuk ungkapan dari kebebasan manusia dan standarisasi tingkah laku seseorang. Sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan suatu inovasi dalam sebuah pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan dan menemukan sesuatu yang baru.

Karakter merupakan aktualisasi dari *soft skill* seseorang, yang mana karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menunjukkan ciri khas dari seseorang dan bekerjasama dengan

Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema “*Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*”. Aula Handayani IKIP Mataram 14 Oktober 2017. ISSN 2598-1978 orang lain dan mampu bertanggung jawab dengan apa yang menjadi keputusannya. Maka *soft skill* pada individu bisa dibangun dan dikembangkan, oleh karena itu pengembangan *soft skill* melalui berbagai pelatihan tidak jauh berbeda dengan apa yang sekarang dikenal dengan pengembangan karakter bangsa. Jadi, konsep *soft skill* maksudnya tidak lain adalah karakter (Marzuki, 2012).

Menurut Elfrindri, dkk (2011), menyatakan hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional (*soft skills*). Peserta didik yang memiliki *soft skill* tentunya akan lebih siap menghadapi persaingan di era MEA.

SIMPULAN

Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan suatu perbedaan dengan pembelajaran yang umumnya dilakukan oleh guru yang dimana masih bersifat konvensional. Inovasi yang dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran dengan cara mengubah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dari yang bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru menjadi *student centered* atau berfokus pada peserta didik. Proses pembelajaran yang berfokus pada peserta didik akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing dan memiliki nilai karakter yang kuat dalam dirinya yang bermanfaat untuk mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sekitar. Kemampuan manusia yang seperti tersebut di atas dibentuk dengan adanya peran guru atau pendidik dalam upaya membantu manusia-manusia yang berkarakter, kompetitif, cerdas, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

Daftar Pustaka

Elfindri, dkk.2011. *Soft Skills untuk Pendidikan*. Praninta Offset.

Koesoema, D.A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Marzuki, 2012. *Pengembangan Soft Skill Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Makalah Seminar Nasional di IKIP PGRI Madiun.

Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan*. Jurnal Pendidikan Karakter.

Prasetyo, A., dan Rivasintha, E. (2010). *Konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Online). (<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses 10 Desember 2011).

Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara